

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:1), “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15), “metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Menurut Sugiyono (2018:36), “metode penelitian survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis, dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.” Metode penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh modernitas individu dan money attitude terhadap perilaku pembelian kompulsif.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:57), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.2.1 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Menurut Sugiyono (2018:57), “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Modernitas Individu dan Money Attitude.

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Menurut Sugiyono (2018:57), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Perilaku Pembelian Kompulsif.

3.2.3. Definisi Operasional

Agar variabel penelitian ini dapat dimengerti dengan jelas, maka perlu diberikan pembatasan pengertian. Terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini, yakni :

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

a. Modernitas Individu (X1)

Modernitas Individu adalah suatu peralihan dari situasi yang lebih primer, partisipasif, determinatif dan tertutup ke situasi yang lebih sekunder, distantif, kreatif dan terbuka. Indikator yang diambil dalam penelitian ini adalah keterbukaan terhadap hal yang sifatnya baru, siap menerima perubahan sosial, mempunyai perencanaan yang jelas, mempunyai keyakinan bahwa lingkungannya harus dapat diperhatikan, dan bersifat optimis dan tidak cepat menyerah.

b. Money Attitude (X2)

Money Attitude atau sikap terhadap uang adalah suatu perilaku seseorang sebagai hasil penjelasan terhadap manfaat kepemilikan, kegunaan dan makna simbolis dari uang yang mempengaruhi perilaku pembelian dari sikap individu. Indikator yang diambil dalam penelitian ini adalah power-prestige (kekuasaan gengsi), retention time (keamanan-pengelolaan), distrust (ketidakpercayaan), quality (kualitas), anxiety (kegelisahan).

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Perilaku Pembelian Kompulsif (Y)

Perilaku Pembelian Kompulsif adalah salah satu perilaku konsumsi yang fenomena dimana suatu individu melakukan aktifitas pembelian secara berulang tanpa alasan yang jelas mengapa mereka melakukan pembelian tersebut. Indikator yang diambil dalam penelitian ini adalah

kecenderungan untuk berbelanja (tendency to spend), aspek reaktif (reactive aspect), dan perasaan menyesal setelah membeli (post-purchase guilt).

3.2.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2018:38), bahwa “suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Definisi operasional variabel merupakan komponen yang memudahkan peneliti untuk memahami lebih lanjut mengenai variabel yang akan diamati. Berikut merupakan definisi operasional variabel pada tabel 3.1 penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Variabel Bebas (X)					
Modernitas Individu (X1)	Menurut Mega Ayu Sekarwati dan Susanti (2020:270) menyatakan bahwa “modernitas adalah sebuah upaya untuk hidup sesuai dengan kemajuan zaman karena waktu akan terus berganti dan individu harus menyesuaikan dengan perubahan yang sangat cepat itu.	Jumlah skor skala tingkat modernitas individu menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator modernitas individu	Data diperoleh dari pengisian kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 dan 2021	Menurut Inkeles dan David Smith (dalam Diansari dan Fitri,2020: 13-14) 1. Keterbukaan terhadap hal yang sifatnya baru. 2. Siap menerima perubahan sosial. 3. Mempunyai perencanaan yang jelas. 4. Mempunyai keyakinan bahwa lingkungannya harus dapat diperhatikan. 5. Bersifat optimis dan tidak cepat menyerah.	Ordinal

Money Attitude (X2)	Menurut Duravasula & Lysonski dalam Ida S dan Raeny Dwi S (2020: 407), "sikap terhadap uang (money attitude) merupakan pemahaman dan sikap seseorang tentang arti dari uang sebagai bagian penting dalam hidup, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan, dan bahkan untuk kejahatan.	Jumlah skor skala tingkat money attitude menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator money attitude	Data diperoleh dari dari pengisian kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 dan 2021	Menurut Yamauchi & Templer (dalam Ida dkk,2020: 407) 1. Power-prestige (Kekuasaan Gengsi) 2. Retention time (Keamanan-pengelolaan) 3. Distrust (Ketidakpercayaan) 4. Quality (Kualitas) 5. Anxiety (Kegelisahan)	Ordinal
Variabel Terikat (Y)					
Perilaku Pembelian Kompulsif (Y)	Menurut Diah Ayu K dan Raeny Dwi S (2019:4), menyatakan bahwa perilaku pembelian kompulsif ialah perilaku konsumtif dimana terdapat kecenderungan untuk selalu ingin membeli produk pada kategori tertentu sebagai bentuk pemenuhan	Jumlah skor skala tingkat perilaku pembelian kompulsif menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator perilaku pembelian kompulsif	Data diperoleh dari dari pengisian kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 dan 2021	Menurut Faber & O'Guinnn (dalam Galiema Sadan B,2020:12) 1. Kecenderungan untuk berbelanja (tendency to spend). 2. Aspek reaktif (reactive aspect). 3. Perasaan menyesal setelah pembelian (post-purchase guilt)	Ordinal

	akan perasaan emosional.				
--	--------------------------	--	--	--	--

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan rencana penelitian sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian survei. Menurut Nurdin dan Hartati (2019:27) “desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.” Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian, penelitian yang dilakukan masuk pada kategori survei. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis survey eksplanatori.

Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian eksplanatori bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi data mengenai hal-hal yang belum diketahui.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:130), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 dan 2021 dengan jumlah populasinya sebanyak 220 mahasiswa.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2020	114 orang
2	2021	106 orang
	Jumlah	220 orang

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018:134). Teknik sampling yang digunakan yaitu proportionate stratified random sampling. Proportionate stratified random sampling adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2018:134).

Dan jika jumlah populasi sudah diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Slovin, Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah anggota populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 5%

(Sunnyoto, 2013:16)

Untuk populasi (N) sebesar 220 orang yang ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian ukuran sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus diatas adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{220}{1+220(0,05)^2}$$

$$n = \frac{220}{1+220(0,0025)}$$

$$n = 141,93 \text{ dibulatkan menjadi } 142 \text{ orang}$$

Dari perhitungan di atas maka jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebesar 141,93 orang dibulatkan menjadi 142 orang.

Selanjutnya dalam menentukan jumlah sampel dari masing-masing angkatan, maka dapat dihitung dengan menggunakan alokasi proporsional sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah populasi menurut kelompok}}{\text{Jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Berikut merupakan perhitungan sampel pada masing-masing angkatan :

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel per - angkatan
1	2020	114	$\frac{114}{220} \times 142 = 74$
2	2021	106	$\frac{106}{220} \times 142 = 68$
Jumlah			142

Dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sampel mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 sebanyak 74 orang dan angkatan 2021 sebanyak 68 orang. Jadi total sampel dalam penelitian ini adalah 142 responden dari populasi 220 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 dan 2021.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2018: 213), “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.”

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- Kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2018:219). Kuesioner ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 dan 2021 mengenai modernitas individu dan money attitude terhadap perilaku pembelian kompulsif.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:166), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Dalam penelitian ini alat tes yang digunakan untuk memperoleh data yang diberikan kepada sampel yaitu dengan menyebarkan angket kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk memperoleh data tentang modernitas individu dan money attitude dalam perilaku pembelian kompulsif. Jenis angket (kuesioner) yang digunakan adalah angket (kuesioner) tertutup. Menurut Sugiyono (2018:221), “kuesioner tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.”

3.6.1. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penyusunan instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	No	Indikator	Kisi-Kisi	No Item		Jumlah
				Positif	Negatif	
Perilaku Pembelian Kompulsif (Y)	1	Menurut Faber & O’Guinnn (dalam Galiema Sadan B, 2020:12) Kecenderungan untuk berbelanja (tendency to spend)	a. Kecenderungan menghabiskan seluruh uang yang dimiliki. b. Membeli barang yang tidak perlu secara terus menerus. c. Cenderung tergugah dalam sebuah tawaran barang.	1,2,3,4, 5,6,7,8, 9,10,11 ,12		12

	2	Aspek Reaktif (reactive aspect)	a. Dengan membeli barang dapat menghilangkan kejenuhan. b. Terdapat keinginan yang kuat dalam membeli barang. c. Membeli barang	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23		11
			tanpa berfikir logis.			
	3	Perasaan menyesal setelah membeli (post-purchase guilt)	a. Perasaan menyesal setelah membeli barang. b. Perasaan kecewa setelah berbelanja.	24,25,26,27,28		5
Jumlah						28
Modernitas Individu (X1)	1	Menurut Inkeles & David Smith (dalam Diansari dan Fitri, 2020:13-14) Keterbukaan terhadap hal yang bersifat baru.	a. Mampu menerima perubahan terhadap penemuan terbaru. b. Bersedia melakukan perubahan.	1,2,3,4,5,6,7,8		8
	2	Siap menerima perubahan sosial.	a. Mampu menerima perubahan sosial yang terjadi b. Mampu memahami adanya perubahan sosial.	9,10,11,12,13		5
	3	Mempunyai perencanaan yang jelas	a. Mampu memahami tahapan-tahapan dalam perencanaan yang akan dilakukan. b. Mampu memahami tujuan dalam suatu perencanaan	14,15,16,17,18		5

	4	Mempunyai keyakinan bahwa lingkungannya harus dapat diperhatikan	a. Memiliki jiwa kesadaran akan pentingnya lingkungan. b. Mampu memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan.	19,20, 21,22, 23,24, 25,26		8
	5	Bersifat Optimis dan tidak cepat menyerah	a. Mampu meningkatkan sifat optimis dan tidak cepat menyerah. b. Dapat mengetahui potensi yang dimiliki serta mampu untuk mengembangkan.	27,28, 29,30, 31		5
Jumlah						31
Money Attitude (X2)	1	Menurut Yamauchi & Templer (dalam Ida dkk,2020: 407) Power-prestige (kekuasaan gengsi)	a. Membeli barang dapat meningkatkan status sosial. b. Uang dapat menimbulkan konflik. c. Dengan uang dapat membeli barang-barang yang mahal. d. Dengan banyaknya uang mendapatkan pengakuan dari orang lain. e. Dengan uang seseorang bisa melakukan apapun yang dia inginkan.	1,2,3,5, 6,910, 11,12, 13,14, 15	4,7,8	15
	2	Retention time (keamanan-pengelolaan)	a. Mengelola uang untuk kepentingan dimasa yang akan datang. b. Menggunakan	16,17, 18,19, 20,21		6

			uang dengan penuh pertimbangan untuk kehidupan yang akan datang.			
	3	Distrust (ketidakpercayaan)	a. Ketidakpercayaan kepada orang lain untuk mengelola uang. b. Terdapat keraguan dalam pengambilan keputusan terhadap penggunaan uang	22,23, 24,25 ,26,27		6
	4	Quality (kualitas)	a. Membeli barang dengan kualitas tinggi dan harga yang tinggi. b. Membeli barang tanpa melihat penghasilan yang didapat.	28,29, 30,31, 32,33		6
	5	Anxiety (kegelisahan)	a. Uang dapat memunculkan emosi bagi pemilik uang. b. Uang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam hati orang.	34,35, 36,37, 38,39, 40		7
Jumlah						40
Total						99

3.6.2. Pedoman Penskoran Kuesioner

Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai pengukuran dari setiap pernyataan dari setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2018:152), menyatakan bahwa “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator

tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dengan skala likert maka jawaban dari setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Jawaban untuk setiap pernyataan memiliki skor 5,4,3,2,1 yang dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (ST)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Kurang Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2018:154)

3.6.3. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini akan terlebih di uji menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Setelah di Uji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dapat diketahui butir-butir soal pertanyaan atau pernyataan yang valid dan tidak valid. Berikut merupakan rumus dan penjelasannya:

3.6.3.1 Uji Validitas

Menurut Duwi Priyatno (2017:63), menyatakan bahwa “Uji validitas kuesioner digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner tersebut. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap pada kuesioner tersebut.”

Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dan diolah, selanjutnya data harus diuji validitasnya. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang akan diukur maka dapat dikatakan bahwa

kuesioner variabel valid. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan SPSS 25 untuk menguji validitas data. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji signifikansi pada uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel dengan nilai signifikansi 5%. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilainya positif maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid atau bisa dikatakan jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Untuk menguji validitas dapat menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Person yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah total kuadrat butir soal

Nilai r hitung dicocokkan dengan r tabel *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel 5%, maka butir soal tersebut valid.

Adapun hasil uji validitas dari setiap instrumen penelitian dapat disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Perilaku Pembelian Kompulsif (Y)	28	4,12,28	3	25
Modernitas Individu (X1)	31	-	-	31
Money Attitude (X2)	40	-	-	40
JUMLAH	99	-	3	96

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 Penulis 2022

Berdasarkan tabel 3.6 di atas dapat dijelaskan bahwa uji validitas angket perilaku pembelian kompulsif, modernitas individu, dan money attitude sebanyak 96 butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid dan 3 butir pernyataan kuesioner dinyatakan tidak valid dengan rincian variabel Y (Perilaku Pembelian Kompulsif) sebanyak 25 butir pernyataan valid dan 3 butir pernyataan tidak valid.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Duwi Priyatno (2017:79), “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali”.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Untuk mengukur reliabilitas skala atau kuesioner dapat digunakan rumus *Cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{tt} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian skor total

Hasil pengukuran reliabilitas instrumen dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* jika koefisien reliabilitas (r_{tt}) > 0.600 namun

jika koefisien reliabilitas (r_{tt}) < 0,600 instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila angka reliabilitas instrumen telah diketahui maka langkah selanjutnya menginterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien relasi sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Interpretasi Reliabilitas Instrumen

No	Tingkat Keandalan	Keterangan
1	0,800-1,000	Sangat Tinggi
2	0,600-0,799	Tinggi
3	0,400-0,599	Cukup
4	0,200-0,399	Rendah
5	0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013:319)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen pada *software* SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Perilaku Pembelian Kompulsif (Y)	0,931	Sangat Tinggi
Modernitas Individu (X1)	0,949	Sangat Tinggi
Money Attitude (X2)	0,976	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 Penulis, 2022

Hasil uji reliabilitas dalam tabel 3.8 menunjukkan bahwa nilai alpha adalah 0,931 untuk perilaku pembelian kompulsif (Y); 0,949 untuk modernitas individu (X1); dan 0,976 untuk money attitude (X2). Jadi untuk butir-butir yang ada di variabel X1, X2 dan variabel Y adalah reliabel karena nilai alphanya diatas r tabel 0,600.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Ulber Silalahi 2018: 34), “analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi”.

Penelitian ini diolah dengan menggunakan alat *statistic* yaitu *software SPSS 25*. Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan dengan menggunakan beberapa uji, yaitu sebagai berikut:

3.7.1. Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)

Menurut Slamet dan Aglis (2020:137), “Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan.”

1. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2017:85), “Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Normalitas data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut mewakili populasi.” Dalam SPSS uji normalitas yang sering digunakan yaitu menggunakan metode Uji Liliefors (Kolomogorov Smirnov) yang bisa menggunakan dua cara yaitu dari analisis explore dan dari analisis Non-Parametrik Test-1 sampel K-S.

Untuk metode Kolmogorov Smirnov maka cukup melihat nilai Sig (signifikan). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Menurut Duwi Priyatno (2017:95), “Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak”. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Test for Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Devation fir Linierity*) lebih dari 0,05.

Uji linieritas juga digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Beberapa teknik pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat signifikansi

- Jika *Deviation From Linierity Sig* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika *Deviation From Linierity Sig* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghazali (dalam Priyatno 2017:105) “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen”. Menurut Ghazali (dalam Priyatno 2017:120) cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat diindikasikan dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Dasar analisis jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Duwi Priyatno (2017:126), “model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas”. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.2. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Subagyo dan Djarwanto (2005:270), “teknik regresi linier berganda digunakan untuk membuat prediksi tentang besarnya Y (variabel terikat) berdasarkan nilai X tertentu (variabel bebas).” Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, jika peneliti bermaksud memprediksi keadaan (naik turunnya) variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor predicator dimanipulasi (dinaik turunkannya nilai). Jadi jumlah variabel bebas minimal dua. Regresi linier berganda adalah suatu model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau independen. Istilahnya bisa juga disebut *multiple linier regression*. Pada teknik regresi linier berganda ini menggunakan SPSS. Kemudian pada regresi linier berganda ini semua variabel berskala data interval atau rasio. Dengan kata lain data yang digunakan adalah data kuantitatif atau numeric statistik.

Pada penelitian ini digunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, maka rumus yang digunakan menurut Duwi Priyatno (2017:182) adalah :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y' = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

X_1 = Variabel independen pertama

X_2 = Variabel independen kedua

3.7.3. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang akan diajukan pada penelitian. Ada tiga pengujian dalam hipotesis yaitu:

1. Uji T

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t dikenal sebagai uji parsial karena untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Menurut Sugiyono (2019:187), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} sesuai dengan α yang telah ditetapkan. Cara mencari t_{tabel} dapat menggunakan rumus berikut:

$$t_{tabel} = n - k - 1$$

atau

$$t_{tabel} = t(\alpha / 2 ; n - k - 1)$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel terikat.

2. Uji F

Menurut Ghazali (2005:100), “Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen”. Uji F dengan uji serentak atau uji model atau uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau pun untuk menguji model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Jika uji tersebut signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi. Menurut Sugiyono (2019:192) untuk mengetahui hubungan simultan antar variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_H = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

atau

$$F_{tabel} = (k ; n - k)$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan $F_{tabel} = (n-k-1)$ = derajat bebas

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Untuk mengetahui signifikan korelasi X1 dan X2 terhadap Y setelah menggunakan F_{hitung} langkah selanjutnya adalah dibandingkan dengan F_{tabel} dan dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ (sig. > 0,05) maka dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (sig. > 0,05) maka dikatakan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

3.7.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2005: 135), “Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.” Koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Apabila koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pengaruh terhadap variabel terikat. Dan koefisien determinasi bisa dikatakan besaran yang bisa digunakan untuk menukar kebaikan sesuai garis regresinya.

3.8. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian. Langkah-langkah penelitian menurut Arikunto Suharsimi (2013:61) adalah sebagai berikut :

1. Rancangan Penelitian
 - a. Memilih masalah.
 - b. Studi pendahuluan.
 - c. Merumuskan masalah.
 - d. Merumuskan anggapan dasar.
 - (1) Menentukan variabel, dan (2) sumber data
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menentukan dan menyusun instrument.
 - b. Mengumpulkan semua data.
 - c. Analisis data.
 - d. Menarik kesimpulan.
3. Tahap Pelaporan.
 - a. Menyusun laporan.

b. Memfungsikan hasil penelitian

3.9. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

3.9.1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Januari 2023, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3.9

3.9.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Siliwangi yang beralamatkan di Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

Tabel 3. 9
Rencana Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun																								
		Juli-Des					Jan-Feb				Mar-Sept				Okt				Nov-Desember				Januari			
		2021					2022				2022				2022				2022				2023			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																									
	a. Penelitian Pendahuluan	■	■	■	■	■																				
	b. Menyiapkan Instrumen Penelitian						■	■	■	■																
	c. Menyusun Instrumen Penelitian										■	■	■													
	d. Merancang Kegiatan Penelitian											■	■													
2	Tahap Pelaksanaan																									
	a. Menyebarkan Kuesioner															■	■									
	b. Mengolah dan Menganalisis Data																■	■								
3	Tahap Penelitian																									
	a. Menyusun Laporan Penelitian																				■	■	■			
	b. Memfungsikan Hasil Penelitian																					■	■	■		